

Optimalisasi Peran Orang Tua Dan Kader Dalam Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak

Evy Kasanova^{1*}, Stefanicia², Dessy Hertati³
Erna Risa⁴, Desmalia⁵, Nini Zulianti⁶, Yolanda Vhiyona⁷

^{1,2,3}STIKes Eka Harap Palangka Raya, Kalimantan Tengah-Indonesia
^{4,5,6,7}Mahasiswa STIKes Eka Harap Palangka Raya, Kalimantan Tengah-Indonesia
Email : evykasanova123@gmail.com

Disubmit: 22 April 2025
Diterima: 30 April 2025
Diterbitkan: 30 Mei 2025

ABSTRAK

Pendahuluan:

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga kelak ia tidak akan mudah terpapar dengan penyakit tersebut. Pemberian imunisasi dasar lengkap berguna untuk memberikan perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya. Dengan memberikan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan sehingga tubuhnya mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya. **Tujuan:** memberikan motivasi dan meningkatkan kepedulian orang tua serta peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi dan sosialisasi kepada petugas kesehatan, kader serta ibu yang memiliki balita. Evaluasi dinilai berdasarkan kehadiran ibu balita ke Posyandu. Indikator keberhasilan peserta dilakukan saat monitoring dengan kunjungan rumah ibu yang memiliki balita bersama mahasiswa dengan melibatkan kader kesehatan. **Manfaat:** kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pemberian imunisasi pada balita. **Hasil:** Dari 15 Ibu Balita yang diberikan edukasi ada 13 yang membawa anaknya ke Posyandu untuk diberikan Imunisasi. 3 ibu Balita tidak datang ke Posyandu dengan keterangan anak sakit dan sedang ke luar kota **Kesimpulan:** Adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu yang memiliki balita tentang pentingnya pemberian Imunisasi pada Balita. Diharapkan ibu rutin datang ke Posyandu setiap bulan untuk Imunisasi dan pemantauan status gizi serta kesehatan Balita.

Kata Kunci : Edukasi, Imunisasi, Kartu Kendali, Posyandu.

Evy Kasanova^{1*}, Stefanicia², Dessy Hertati³
Erna Risa⁴, Desmalia⁵, Nini Zulianti⁶, Yolanda Vhiyona⁷

ABSTRACT

Introduction: Immunization is a way to actively increase a person's immunity to a disease, so that in the future he will not be easily exposed to the disease. Providing complete basic immunization is useful to provide comprehensive protection against dangerous diseases. By providing complete basic immunizations on schedule, the baby's body is stimulated to have immunity so that his body is able to defend against the attack of dangerous diseases. **Objective:** to motivate and increase parental awareness of the completeness of children's basic immunization and the application of control cards in monitoring posyandu visits. **Methods:** Activities were carried out by means of lectures, discussions and socialization to health workers, cadres and mothers who have toddlers. The evaluation was assessed based on the presence of mothers under five to the Posyandu. Indicators of participants' success were carried out during monitoring with home visits to mothers who have toddlers with students by involving health cadres. **Benefits:** this activity is expected to increase the knowledge of mothers who have toddlers about immunizing children under five. **Results:** of the 15 mothers of toddlers who were given education, 13 brought their children to the Posyandu to be immunized. 3 mothers of toddlers did not come to the Posyandu with information that the child was sick and was out of town **Conclusion:** There was an increase in the knowledge and behavior of mothers who have toddlers about the importance of immunizing toddlers. It is hoped that mothers routinely come to the Posyandu every month for immunization and monitoring of the nutritional status and health of toddlers.

Keywords: Education, Immunization, Control Card, Posyandu.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Tingginya angka kematian anak dan bayi di Indonesia menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan imunisasi dasar pada bayi dan anak secara lengkap. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2-3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan

angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Nandi & Shet, 2020).

Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, muncul kembali di negara maju dan berkembang. Penyakit tersebut antara lain campak, pertusis, difteri dan polio (Hidayah et al., 2018; UNICEF, 2020).

Imunisasi pada bayi dan anak memiliki manfaat yang sangat besar. Imunisasi merupakan suatu upaya dari pemerintah yang bertujuan untuk mencegah meningkatnya angka kesakitan pada penyakit tertentu yang beresiko pada bayi. Program imunisasi merupakan langkah untuk mencegah penyakit menular dengan cara memberikan vaksin pada seseorang sehingga tubuhnya resisten terhadap penyakit tertentu. Tujuan pemberian imunisasi adalah membentuk kekebalan tubuh agar tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit. Pemberian imunisasi pada bayi menjadi hal yang penting, sebab tubuh bayi memiliki tingkat imunitas yang rendah sehingga harus segera mendapatkan perlindungan dari infeksi penyakit menular. Imunisasi penting dan sebaiknya dilakukan sedini mungkin, termasuk saat anak baru lahir. Saat imunisasi, anak akan diberikan vaksin untuk membantu mencegah atau menurunkan risiko infeksi atau pada penyakit tertentu sehingga akan meminimalisir angka kejadian kesakitan dan komplikasi. Manfaat imunisasi bagi bayi sangat bagus untuk menghindari penyakit infeksi berbahaya yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga si bayi bisa tumbuh sehat. Selain itu manfaat imunisasi bisa menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan, hilangnya nyawa seseorang yang disebabkan oleh penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga anak dapat tumbuh sehat dan cerdas. Untuk mencegah kemungkinan si bayi terserang berbagai penyakit, maka orang tua wajib memberikan imunisasi kepadanya itu

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibutuhkan sebuah Sistem Informasi Status Imunisasi Balita, sehingga diharapkan dapat mempermudah kader posyandu dalam melakukan pencatatan, pencarian dan pelaporan status imunisasi balita. Sistem informasi status imunisasi balita merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk memantau jadwal imunisasi balita di Desa Pujon. Desa ini memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, sehingga penting untuk melakukan pemantauan terhadap status imunisasi balita di daerah ini. Tujuan dari sistem informasi ini adalah untuk memudahkan kader posyandu dalam memantau jadwal imunisasi balita secara berkala dan memberikan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

RT 03 Desa Pujon merupakan salah satu dari desa yang berada di Wilayah Kabupaten kapuas Tengah, dimana latar belakang penduduk kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai penambang emas, petani dan pedagang dengan berbagai jenis tingkat pendidikan. Alasan yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabmas ini adalah berdasarkan hasil survey pendahuluan yang di lakukan terhadap 8 ibu yang memiliki balita (dari 15 balita) belum pernah mendapatkan imunisasi lengkap. Sebagai target utama kegiatan pengabmas adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berdomisili di RT 03 Desa Pujon Kabupaten Kapuas tengah.

MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut. maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah “Bagaimana optimalisasi Peran Orang Tua Dan Kader Dalam Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Di RT 03 Desa Pujon Kabupaten Kapuas ?”.

Adapun lokasi kegiatan pengabmas seperti pada peta berikut ini:



Gambar 1. Peta dan jarak Lokasi Kegiatan Pengabmas

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) ini merupakan kegiatan gabungan antara dosen bersama dengan mahasiswa Program Studi Kebidanan, STIKes Eka Harap Palangka Raya, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025

Waktu : 09.00 Wib s/d. selesai

Tempat : Rumah Ketua RT 03 Desa Pujon Kab. Kapuas Tengah

Pelaksanaan kegiatan pengabmas seperti pada alur pelaksanaan berikut ini:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pengabmas

Metode kegiatan PKM dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan; pada tahap ini tim pengabmas bersama kader kesehatan mengumpulkan data untuk mengetahui masalah kesehatan balita dan situasi lingkungan mitra yang dijadikan obyek pengabdian, dilanjutkan dengan pengurusan surat izin kegiatan pengabmas. Lalu tim pengabmas mempersiapkan alat dan bahan baik media, materi edukasi dan perlengkapan lain yang diperlukan.
- b. Tahap Pelaksanaan, meliputi;
 - 1) Melakukan sosialisasi kegiatan dengan sasaran kegiatan antara lain: bidan desa, kader kesehatan dan terutama semua ibu yang memiliki balita dengan metode diskusi dan tanya jawab yang dihadiri oleh 1 bidan Desa, 2 orang kader kesehatan dan 15 orang ibu memiliki balita. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabmas dimulai, seluruh Tim pengabmas, Kader kesehatan dan ibu yang memiliki balita sebagai mitra menyepakati terkait waktu dan tempat kegiatan, sehingga diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Rumah ketua RT 03 Desa Pujon pada hari Senin, 21 April 2025 dimulai pukul 09.00 sd selesai secara luring.
 - 2) Melakukan sosialisasi pengisian Kartu Kendali Posyandu Balita kepada Bidan desa dan Kader dengan metode demonstrasi yang disampaikan oleh tim pengabmas bersama mahasiswa, seperti pada gambar berikut ini:



- d. imunisasi dasar. Metode yang digunakan pada kegiatan ini dengan mengobservasi secara langsung di rumah ibu yang memiliki balita. Dari 15 ibu yang memiliki balita yang diobservasi didapatkan telah mampu menjawab pertanyaan terkait imunisasi diberikan oleh tim pengabmas.
- e. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini dimaksudkan untuk melihat keberlangsungan perilaku ibu untuk membawa anaknya Imunisasi di Posyandu. Kegiatan ini dilakukan oleh bidan desa dan kader kesehatan setempat dan tim pengabmas. Berdasarkan laporan diketahui 13 orang ibu yang memiliki balita membawa anaknya ke Posyandu dan mendapatkan Imunisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Beberapa aspek positif pada kegiatan pengabmas ini adalah antusias peserta yaitu ibu-ibu yang memiliki balita terhadap kegiatan atas kesadaran bahwa pentingnya pemberian imunisasi pada balita untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, serta dukungan dari pihak Puskesmas, Bidan Desa dan Ketua RT untuk menyediakan tempat dan fasilitas demi kelancaran kegiatan pengabmas.

Tabel 1. Daftar Balita Peserta Kegiatan Pengabmas

No	Nama Balita	Nama Ibu	Usia Balita (Bln)
1.	An. Yuna	Ny. Tutut	6
2.	An. Dian	Ny. Nabela	8
3.	An. Ahmad	Ny. Maya	1
4.	An. Gina	Ny. Yana	7
5.	An. Putri	Ny. Kuri	21 hari
6.	An. Melati	Ny. Citra	2
7.	An. Susan	Ny. Neni	1
8.	An. Merry	Ny. Pitri	1
9.	An. Muhammad Zaini	Ny. Lesma	4

10.	An. Adnan	Ny. Deka	6
11.	An. Josep	Ny. Imma	3
12.	An. Lita	Ny. Erna	1
13.	An. M. Hikman	Ny. Siwun	10 Hari
14.	An. Mira	Ny. Rinda	1
15.	An. Ayu	Ny. Hawon	2

Sumber: Dokumentasi Pengabmas, 2024

Tabel 1 diperoleh gambaran bahwa dari 15 orang ibu yang memiliki balita yang menjadi sasaran kegiatan pengabmas ini, usia paling muda balita yaitu 10 hari dan paling tua usia 8 bulan.

Berikut disajikan gambar kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) di Desa Pujon Kabupaten Kapuas Tengah, sebagai berikut:





Sumber : Dokumentasi Pengabmas 2025

b. Pembahasan

Dari hasil Penyuluhan dan edukasi yang telah dilakukan maka di dapati kesepakatan orang tua, kader dan masyarakat setempat bahwa, peran orang tua ini sangat penting guna membantu meningkatkan kualitas kesehatan anak, maka untuk mendukung hal tersebut kader, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat akan senantiasa memberikan dukungan penuh, selalu mengingatkan kepada orang tua untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya dan akan melakukan sistem jemput bola bila mana diperlukan. Menyikapi hal tersebut Tenaga kesehatanpun membuka ruang selebar-lebarnya untuk membantu para masyarakat terkhususnya orang tua yang bila mana terjadi kendala dalam hal imunisasi, maka tenaga kesehatan siap memberikan edukasi dan konseling tentang imunisasi.

Notoadmodjo Tahun 2007 yaitu pendidikan kesehatan (Penyuluhan kesehatan) sangat berperan dan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena dimana kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Peran dan kesadaran orang tua dan keluarga harus dioptimalkan agar mereka dapat memiliki pengetahuan tentang pentingnya imunisasi. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada orang tua dan keluarga untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan imunisasi untuk mencegah bayi dan anak terdampak penyakit di kemudian hari.

Informasi yang diberikan berupa Informasi kesehatan tentang imunisasi yang berkaitan dengan tempat pelayanan imunisasi, rasa nyaman ibu pada saat bayinya mengalami sakit ketika mendapatkan imunisasi dan anggapan ibu bahwa imunisasi tidak dapat mencegah bahkan membuat anak sakit. Informasi kesehatan ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap dari orang tua. Orang tua/ibu yang memiliki banyak informasi positif tentang imunisasi sehingga mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya, begitu juga sebaliknya orang tua/ibu yang memiliki sedikit informasi tentang imunisasi maka mereka tidak akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya (Triana, 2016) Selain itu dengan memberikan arahan / dorongan kepada orang tua khususnya ibu agar merubah anggapan - anggapan negatif tentang imunisasi dengan cara melakukan penyuluhan rutin, penyuluhan ini diutamakan pada ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya agar mereka memberikan imunisasi yang lengkap pada berikutnya anak mereka. Adanya peran kader posyandu dalam memberikan informasi dan motivasi sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi di posyandu. Pencegahan tersebut akan berdampak positif pada penurunan jumlah angka kematian bayi dan anak-anak, dan bisa meningkatkan jumlah cakupan imunisasi sesuai target yang telah ditetapkan. Penjelasan - penjelasan di atas terlihat bahwa kegagalan atau keberhasilan cakupan imunisasi tidak terlepas dari peranan kader posyandu (Adriani & Puadi, 2015) .

Peranan kader dalam kegiatan Posyandu mampu menjadi pendorong, motivator, penyuluh masyarakat dan mampu menjembatani petugas kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi atau menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat. Hal ini dapat menambah semangat dan motivasi Ibu Balita dalam mengikuti kegiatan posyandu

SIMPULAN

Optimalisasi peran orang tua dan kader dalam kelengkapan imunisasi dasar anak di Desa Pujon mendapatkan dukungan penuh dari pihak orang tua, kader dan masyarakat. Kegiatan Pemberian Penyuluhan dan edukasi tentang Imunisasi ini dapat memberikan dampak baik bagi pengetahuan dan

ketergerakan orang tua dalam memfasilitasi anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Berawal dari ketidakpahaman tentang imunisasi dan ketidaktahuan cara bagaimana cara solusi untuk menyelesaikan masalah internal orang tua tentang imunisasi, maka melalui kegiatan Penyuluhan atau edukasi tentang imunisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dalam upaya pencegahan penyakit.

Permasalahan kelengkapan Imunisasi pada Balita dapat teratasi dengan baik dan cepat dengan adanya kerjasama antar semua lintas sektoral seperti Tenaga Kesehatan, Aparat Desa, dan Kader kesehatan. Penerapan Kartu Kendali Posyandu Balita diharapkan bisa memantau status kunjungan posyandu, pemeriksaan kesehatan terutama status imunisasi Balita, sehingga dapat segera ditindaklanjuti bagi Balita yang memiliki masalah kesehatan. Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar berkat dukungan mitra ditunjukkan dengan keterlibatan ibu-ibu yang memiliki balita untuk hadir pada kegiatan pengabmas ini sebagai sasaran kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Andriani, M., & Puadi. 2015. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Dalam Kegiatan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Tahun 2015. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id>.)
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2820>
- Nandi, A., & Shet, A. (2020). Why Vaccines Matter: Understanding the Broader Health, Economic, and Child Development Benefits of Routine Vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900-1904. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1708669>.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri *et all*. 2024. Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Di Kelurahan Tumbang Rungan. *DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*

Subagyo, W., Mukhadiono., & Wahyuningsih, D. 2015. Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 158-166.

Triana, V. 2016. Faktor yang berhubungan dengan pemberian 213 imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *JKMA*, 10(2), 123-135. Hidayat, A. A. A.

UNICEF (2020a) Jadwal Imunisasi Anak dan Penyakit yang Dicegah oleh Vaksin. Tersedia di: https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan/vaksin-danpenyakit-yangdicegahnya?gclid=Cj0KCQiAkKqsBhC3ARIsAEEjuJjzXGjjOCzfUglWCbF11opKGiwptBpcqCy7jtXBwMBUrM4Y6q57-5AaAsS-EALw_wcB